

PENYELAMAT EKSPOR NASIONAL

Industri Emas Perhiasan Kebal Resesi Global

JAKARTA, ID - Industri emas perhiasan diyakini relatif kebal terhadap resesi global, dan bisa menjadi penyelamat ekspor nasional, di saat beberapa komoditas mengalami kelesuan order dari luar negeri. Hal itu bisa terlihat dari nilai ekspor komoditas bernomor *harmonized system* (HS) 71 tersebut yang masih mencatatkan pertumbuhan positif pada kuartal I-2023 di posisi US\$ 2,47 miliar atau setara Rp 36,87 triliun.

Oleh Leonard Al Cahyoputra

Direktur Investor Relation PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) Thendra Crisnanda mengatakan, setidaknya ada dua faktor yang membuat ekspor emas perhiasan masih moncer. Pertama, kondisi ekonomi dunia yang mengalami inflasi tinggi, dan terjadi hampir di seluruh negara. Kedua, ada ancaman krisis finansial maupun krisis geopolitik.

"Ini membuat investor secara global mencari instrumen yang bisa menahan nilai dari uang mereka. Dan bisa terlihat, salah satunya adalah emas," kata Thendra kepada *Investor Daily* saat ditemui pada acara peluncuran aplikasi EmasKITA, Jakarta, Kamis (08/06/2023).

Thendra mengungkapkan, sejak zaman *Quantitative Easing* (QE) atau pelonggaran kuantitatif oleh bank sentral dunia, emas tidak menerima *inflow* atau uang panas dari adanya pencetakan uang. Oleh karena itu, ketika QE dikurangi, terjadi *outflow* dari instrumen-instrumen yang sebelumnya menerima *inflow*, dan emas tidak terpengaruh.

"Jadi kalau mereka mau mencari aman, mereka beli emas. Kalau boleh dilihat, dari 2022 terutama kuartal IV itu, pembeli emas terbesar yang ada di seluruh dunia adalah bank sentral seluruh negara. Itu tertinggi sejak 1967," kata dia.

Selain itu, sambung dia, ada agenda untuk kembali pada standar emas untuk mata uang. Agenda itu, terang

Thendra, diperkasai oleh beberapa negara seperti Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan, dan Arab Saudi.

Momentum itu dimanfaatkan Hartadinata Abadi dengan melakukan ekspor ke India. Perusahaan tersebut telah menyepakati kerja sama untuk ekspor perhiasan emas dengan pelaku bisnis emas asal India, Bright Metal Refiners (Bright Gold). Thendra menerangkan, masyarakat India lekat dengan emas dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi agama maupun kehidupan sosial.

"Kami telah memberikan *guidance*, kalau semua lancar, kami bisa menerima pendapatan dari ekspor itu lebih dari 5 ton emas pada 2023. Untuk tahun lalu kami belum punya ekspor," kata dia.

Prospek Cerah

Thendra meyakini, prospek ekspor emas perhiasan masih akan cerah ke depannya. Komoditas tersebut bahkan menjadi salah satu tulang punggung negara perdagangan nonmigas Indonesia dengan sumbangan mencapai 3,92% dari total ekspor, atau terbesar keenam setelah bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan/nabati, besi baja, mesin dan perlengkapan elektronik, serta kendaraan.

Dia juga menilai, penurunan ekspor emas perhiasan Indonesia sebanyak 52,3% pada bulan April 2023 lebih dipengaruhi faktor musiman saja. Adanya momentum Lebaran di bulan tersebut, membuat aktivitas produksi dan kegiatan ekspor menjadi lebih pendek.

"Ini hanya jangka pendek

secara siklus. Ke depannya akan naik lagi," kata dia. Mengenai rencana

pelarangan ekspor emas, Thendra mengaku, pihaknya masih menunggu detailnya.

Saat ini, bentuk ekspor emas sudah *bullion*, yang artinya 99,99% sudah diolah. Dia

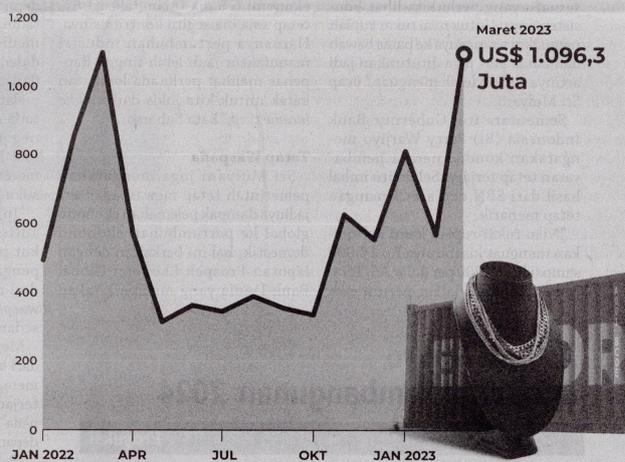
mengatakan, produk ekspor Hartadinata sudah memiliki nilai tambah yaitu dalam bentuk perhiasan dengan kadar 22 karat.

"Jadi kalau dari sisi Hartadinata, kami memiliki semangat yang sama dengan pemerintah. Kami siap menjadi mitra pemerintah untuk menciptakan nilai tambah yang jauh lebih tinggi dalam produk perhiasan, produk olahan emas, demi nantinya mendukung untuk menambah penerimaan pajak pemerintah," ucap dia.

PPN Dibebeaskan

Sementara itu Ketua Pusat Kajian Kebijakan Publik Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Arman Hakim Nasution mengatakan, pemerintah perlu mempertimbangkan pembebasan fiskal berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11% terhadap komoditas emas sebagai bentuk dukungan terhadap industri dalam negeri agar mampu bersaing di pasar global. Jika emas dimasukkan dalam daftar komoditas strategis bebas fiskal khususnya PPN, mengindikasikan bahwa pemerintah telah mendorong kemampuan pelaku industri emas dalam negeri untuk bisa bersaing dengan industri emas global. **(fw)**

Nilai Ekspor Perhiasan Emas, 2022-2023



SUMBER: BPS